

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN IBADAH SHALAT  
TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH  
MASYARAKAT PERUMAHAN TAMAN BIDADARI  
RT 09 RW 09 KELURAHAN SIMPANG BARU  
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SALMAN ALFARISI**

**NIM: 10945007610**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
R I A U  
2013**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Ibadah Shalat Terhadap Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampam Pekanbaru)”**.

Untuk mencapai derajat yang tinggi disisi sang pencipta adalah ibadah yang baik. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambanya, begitu pentingnya ibadah shalat sehingga Allah menyampaikan secara langsung kepada Rasulullah SAW tanpa melalui perantara malaikat jibril AS. Allah memerintahkan untuk senantiasa melaksanakan shalat yang telah diwajibkan kepada kita selaku hamba, jika shalat seorang hamba baik maka amal perbuatannya akan baik pula, sebaliknya kalau shalat seorang hamba tidak baik maka amal perbuatannya tidak baik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama’ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampam Pekanbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama’ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampam Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 350 orang pasien yang berobat di Rumah Bersalin Insani Swadaya Ummah. Sampel diambil sebanyak 78 orang pasien dengan teknik *random sampling*. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman ibadah shalat tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan shalat berjama’ah. Hasil ini berdasarkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,163 lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  yaitu  $0,163 < 0,227$  (taraf signifikan  $r_{tabel}$  0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.



## KATA PENGANTAR



Maha suci Allah, segala puji baginya, tiada tuhan selain dia. Dialah yang menaburkan hikmah benih-benih kehidupan. Dialah yang memiliki nama-nama yang indah dan hanya Allahlah yang maha kuasa atas segala sesuatu. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, teladan utama bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Seiring dengan itu, atas izin-Nya jualah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Ibadah Shalat terhadap Pelaksanaan Shalat Barjama’ah di Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kecamatan Tampan Pekanbaru”*. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Aryaza Fita, Ibu Eliza Indra dan Bapak Raja Saleh yang telah banyak memberi dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan do’a dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Buat saudara-saudariku tercinta, kakanda Marlinda Yanti, dan adik-adikku tersayang Rahmat Bilalamin, Hendra Gunawan dan Muhammad Salim serta keponakanku Suci Idriyani, Muhammad Arrafif
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.

3. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta pembantu dekan I, II dan III yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan perkuliahan dan proses penelitian ini.
4. Bapak Drs Zsri M. Ali, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau yang selalu memberikan dorongan dan arahan-arahan kepada penulis.
5. Bapak Zukarnaini, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau
6. Bapak Drs. Syahril Romli, M. Ag selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu tanpa mengenal lelah dan capek untuk memberikan motivasi, bimbingan, semangat, mensehati kepada penulis dalam menyelesaikan studidan skripsi dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih yang sedalam-dalamnya
7. Bapak Masduki, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi penulis berterimakasih
8. Bapak Toni Hartono, M. Si yang telah memberikan arahan dan motivasi mulai duduk belajar di bangku kuliah hingga penulis berhasil menyelesaikan gelar serjana
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Suska Riau dan karyawan/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi

10. Bapak Ir. Didik, Ketua RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru  
Kecamatan Tampan Pekanbaru
11. Seluruh pengurus dan jama'ah masjid Raudhatul Jannah telah memberikan informasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi
12. Buat adek (Nur Ikhwana) yang telah memberikan suatu kekuatan batin dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.
13. Keluarga besar penulis : Pak Adrizal, Datuk Odang, Datuk Enek, Etek Erma, Uwuo Iyuk, Uwuo Ani, Uwuo Wiyah, Amak Adek, pak Nain, Dek inal, Dek Sukri Akbar, Dek Afdol Riski, Dek Himatul Hadini, Dek Tatik, Dek Ririn Violina, Dek Riska Wulandari, Kak Iyan, Kak Ipit, Kak Padli, dan bang Anton yang selalu memberi dorongan, semangat dan senantiasa ikhlas mendoakan untuk menggapai cita-cita penulis
14. Teman-teman : pipir romadi, Syafrin, Ikhwan, Riska, Nuriani, Iis, Maini, Eli, Mudia, Tri, Ira, Jasnimar, Faridah, Zainal, Hermawan, Agus, Ari, Riri, Dedi, Hambali, Wahyu, Riyan, Riyo, Nurhadi, Zulfahmi, Dan Mafari, Mas Adi dan Mudia.
15. Teman-teman Tim Riiskas : Rahmat Bilalamin, Ilham, Irvan Zaiza, Sandi, Khoiri Salam, Akhirul Rajab.  
Akhirnya atas segala bantuan dari semua pihaksemoga menjadi amal saleh dan semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan pemaca pada umumnya.

*Amiin ya rabbal' alamin.....*

Pekanbaru, 20 juni 2013  
Penulis

Salman Alparisi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Permasalahan.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional.....	7
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PERUM TAMAN BIDADARI</b> .....	30
A. Letak Geografis Perum Taman Bidadari.....	30
B. keadaan Penduduk Perum Taman Bidadari.....	31
C. Sarana Ibadah Perum Taman Bidadari .....	33
D. Kegiatan Keagamaan di Masjid Raudhatul Jannah.....	34
<b>BAB III : PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH SHALAT DAN SHALAT BERJAMA'AH</b> .....	35
A. Identitas Responden .....	35
B. Deskripsi Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat .....	37
C. Deskripsi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah .....	46
<b>BAB IV : ANALISIS TENTANG PENGARUH PEMAHAMAN IBADAH SHALAT TERHADAP SHALAT BERJAMA'AH</b>	
A. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat.....	49
B. Analisis Pelaksanaan Shalat Berjama'ah.....	51
C. Analisis Pengaruh Pemahaman Ibadah Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Shalat Berjama'ah.....	52
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, seharusnya mendalami suatu agama. Karena agama merupakan suatu kepercayaan yang akan menjadi penuntun bagi seseorang untuk menjalani hidupnya. Agama sebagai dasar yang penting untuk kerangka institusi dari keseluruhan sistem sosial. Sebagai bangsa yang beragama dituntut supaya nilai-nilai agama yang luhur dan universal benar-benar menjiwai kehidupan masyarakat, dihayati dan di amalkan oleh masyarakat. Supaya kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama di masyarakat semakin mantap dan mendalam.<sup>1</sup>

Jika orang yang mengaku beragama itu melaksanakan ajaran-ajaran agamanya dengan baik dan benar, serta sesuai dengan apa yang semestinya, maka agama itu sendiri sudah dapat digunakan sebagai penolong baginya untuk menghadapi segala macam kesukaran dan kesulitan. Bahkan, agama itu juga dapat dipakai sebagai petunjuk bagi kita dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika agama itu tidak dilaksanakan dengan semestinya, maka kehidupan seseorang itu akan binasa.<sup>2</sup>

Salah satu ciri seseorang yang paham dengan agama dan menjalankan perintah agama Islam adalah selalu merasa terpanggil jiwanya apabila

---

<sup>1</sup> Syekh Musthafa Al-Ghalayini, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Alih Bahasa Oleh Muhammad Abdai Rathomy (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2000), hal 103

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 104



mendengarkan suara azan. Sesuai dengan pengertian azan bahwa, azan adalah pemberitahuan tentang sudah masuknya atau telah tiba waktu shalat, sedangkan orang yang mengumandangkannya disebut *muadzdzin*. Namun, saat ini banyak umat Islam yang tidak lagi menghiraukan seruan azan yang dikumandangkan baik di masjid ataupun di mushalla. Seolah-olah mereka tidak menghiraukan panggilan Allah tersebut yang merupakan panggilan untuk perbaikan kualitas hidupnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya pengaruh perkembangan teknologi yang selalu menyibukkan manusia dengan urusan dunia dan meninggalkan akhiratnya.<sup>3</sup>

Ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hambanya adalah shalat. Begitu pentingnya ibadah ini hingga Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk menghadapnya di *Sidratul Muntaha* secara langsung untuk menerima perintahnya tersebut. Allah menyuruh kita untuk memelihara shalat dan menyuruh kita untuk berdiri menghadapnya dengan khusuk, Allah juga mengingatkan agar kita tidak lalai dalam mengerjakan shalat.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa shalat adalah ibadah yang sangat penting bagi seorang hamba. Jika shalat dari seorang terhitung baik, maka akan baik pula seluruh amal-amal dan perbuatannya. Sebaliknya, jika amal ibadah shalatnya buruk, maka amal perbuatan seseorang akan cenderung kepada kemunkaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Penebar Salam, 1998), hal 331

<sup>4</sup> Gamal Komandoko, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjama'ah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), hal 89

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 91

Perintah shalat sering diabaikan oleh umat Islam. Padahal, secara nyata telah ditentukan bahwa shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan *Syhadat*. Selain itu, dalam ajaran Islam juga ditegaskan bahwa apabila meninggalkan shalat, maka Allah akan memberikan dosa dan azab baik di dunia maupun diakhirat nanti. Namun, pemahaman-pemahaman ini telah sering diabaikan oleh umat Islam itu sendiri.

Fenomena serupa juga terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis, yaitu di jalan Ketitiran Perumahan Taman Bidadari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Di Perumahan Taman Bidadari telah dibangun sebuah masjid oleh warganya sejak tahun 2007 dan diberi nama Masjid Raudhatul Jannah. Meskipun rutinitas ibadah shalat dilaksanakan setiap waktu, namun sangat sedikit warga yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

Berdasarkan penglihatan penulis secara kuantitas jumlah masyarakat yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid tersebut sangat rendah. Secara rata-rata untuk shalat Subuh hanya sekitar 10 orang, Zuhur 3 orang, Ashar 3 orang, Magrib 20 orang, dan Isya hanya 10 orang. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal antara lain pengaruh kesibukan dalam bekerja, rendahnya pemahaman ibadah shalat masyarakat dan sifat malas masyarakat.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pemahaman Ibadah Shalat terhadap Pelaksanaan Shalat Barjama'ah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kecamatan Tampan Pekanbaru".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis dalam memilih judul penelitian ini antara lain; Penulis melihat bahwa masyarakat perumahan Taman Bidadari sangat kurang dalam melaksanakan shalat berjama'ah, sementara masyarakat yang tinggal di Perumahan Taman Bidadari mayoritas umat Muslim, bahkan jarak rumah masyarakat dengan masjid sangat dekat, namun masyarakat tidak mengindahkan seruan azan yang dikumandangkan setiap tibanya waktu shalat, oleh karena itu penulis menganggap judul ini sangat menarik untuk diteliti, karena sudah mulai hilang keinginan masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, orang, benda dan ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Namun pengaruh dalam kajian ini adalah dikenakan pada daya yang timbul dari tingkat pemahaman agama masyarakat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.<sup>6</sup>

### **2. Tingkat Pemahaman Ibadah Shalat**

Tingkat pemahaman masyarakat yang penulis maksud adalah tinggi rendahnya pemahaman masyarakat dalam memahami segala yang meliputi

---

<sup>6</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Rama Widya, 2001), hal 380

tentang ibadah shalat yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah. Shalat menurut ahli fiqih adalah suatu tindak ibadah disertai dengan do'a yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukunnya.<sup>7</sup>

### 3. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan bersama-sama, minimal dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum.<sup>8</sup> Shalat berjama'ah sangat dianjurkan, terutama untuk shalat wajib yang lima waktu. Al-Kasani mengatakan bahwa berjama'ah itu berkumpul dan jumlah paling sedikitnya dua orang, seorang imam dan seorang makmum.<sup>9</sup>

## **D. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis tentang kondisi masyarakat, maka permasalahan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah masyarakat sudah memiliki pemahaman tentang ibadah shalat?
- b. Apakah masyarakat sudah rutin dalam melaksanakan shalat berjama'ah?
- c. Apakah ada pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat masyarakat terhadap shalat berjama'ah?
- d. Seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah?

---

<sup>7</sup> Syamsul Rizal Hamid, *Op., Cit*, hal 335

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 334

<sup>9</sup> Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hal 11

## **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi subjek dan objek penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai responden yaitu masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kecamatan Tampan Pekanbaru, yakni laki-laki yang berumur dari 15 s/d 60 tahun. Sedangkan pada objek penelitian, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh tingkat pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjamaah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Akademis**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang ibadah shalat bagi masyarakat khususnya masyarakat Perumahan Taman Bidadari.
2. Sebagai bahan masukan, tolak ukur bagi masyarakat agar supaya meningkatkan rutinitas shalat berjamaah dalam kehidupannya.
3. Sebagai solusi bagi masyarakat agar lebih mengutamakan shalat berjamaah.

b. Praktis

Untuk membuktikan keahlian penulis dalam bidang manajemen dakwah yang selama ini dijalani melalui pengembangan ilmu dakwah.

## **F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoretis**

#### **a. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, orang, benda dan ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya atau kepercayaan oleh sesuatu variabel terhadap variabel lainnya, dengan kata lain daya atau kepercayaan yang ditimbulkan dari pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap shalat berjamaah masyarakat. Sehingga kekuatan yang ada dapat menyebabkan sesuatu yang terjadi pada watak dan perbuatan seseorang.

Kadar pengaruh diklasifikasi sebagai berikut menjadi tiga bagian yaitu:

#### 1. Pengaruh Kongnitif

---

<sup>10</sup> Surayin, *Op., Cit*, hal 380

Pengaruh kongnitif yaitu terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

## 2. Pengaruh Afektif

Pengaruh afektif yaitu terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi dan dibenci khalayak. Ini berkaitan dengan emosi, sikap, atau nilai.

## 3. Pengaruh behavioral

Pengaruh behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati. Ini meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>11</sup>

### **b. Ibadah Shalat**

Menurut 'A. Hasan shalat menurut bahasa berarti berdo'a. Menurut Ash Shiddiqy bahwa shalat dalam bahasa berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian terhadap hati kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaannya.<sup>12</sup>

Abu Ad-Darda' berkata, diantara yang menunjukkan kepahaman seseorang tentang ibadah shalat adalah seseorang yang konsentrasi terhadap keperluan (dalam shalat) dan khusuk, sehingga dia shalat dalam keadaan hatinya fokus.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang yang memahami shalat dengan baik mereka dapat merasakan keagungan,

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 219

<sup>12</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal 59

<sup>13</sup> Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Op., Cit.*, hal 232

kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan Allah, sehingga mereka berdo'a dan memohon kebajikan dan pujian, sehingga menumbuhkan rasa di hati akan takut kepada Allah.

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Salah satu keutamaan ibadah shalat adalah seperti yang difirmankan oleh Allah bahwa shalat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Perintah shalat tersebut diwajibkan kepada setiap umat Islam yang sudah *baligh* dan berakal (*mukallaf*). Karena itu shalat perlu ditanamkan dalam jiwa umat Islam sejak usia anak-anak dan wajibnya shalat ketika anak tersebut telah *baligh*. Seorang anak sebelum dewasa dia harus dibimbing dan diarahkan kepada jalan yang benar, untuk melakukan ibadah dan berakhlak yang baik.<sup>14</sup>

Seharusnya, setiap orang tua memerintahkan anak-anaknya untuk melakukan shalat, mengenalkan masjid dan mengawasi mereka agar tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu shalat. Sebab di zaman Rasulullah SAW, banyak orang tua yang mengajak anaknya shalat ke masjid.<sup>15</sup>

Untuk itu, diharapkan kepada orang tua agar melatih anak-anaknya melaksanakan shalat ketika anak itu telah berumur 7 tahun. Anak harus diperintah dengan keras untuk mengerjakan shalat apabila mereka telah berumur 10 tahun. Anak-anak kecil yang sudah dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, berarti anak itu sudah waktunya mulai diajarkan shalat dan mengerjakan shalat. Ketentuan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW,

---

<sup>14</sup> Miftah Faridhl, *Rumahku Surgaku* (Jakarta: Syamil, 2005), hal 259

<sup>15</sup> Musthafa Al-Adawy, *Fiqih Pendidikan Anak* (Jakarta: Qithi Press, 2006), hal 172



ذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالِهِ فَمُرُوهُ بِالصَّلَاةِ (رواه ابوداود)

*Artinya : Apabila anak telah mengenal tangan kanannya dari pada tangan kirinya, maka suruhlah dia melaksanakan shalat.*<sup>16</sup>

Setiap orang yang mengaku dirinya Islam, untuk mengukur keislaman dan keimanan seseorang, dapat dilihat dari kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun Islam. Dalam shalat terdapat ucapan *Syhadatain*, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia.<sup>17</sup>

Adapun firman Allah menerangkan wajib mendirikan shalat adalah dalam surat Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَرْتَابُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya : Dirikanlah shalat dan keluaranlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.*<sup>18</sup>

Shalat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tidak terbantahkan lagi. Sementara *kaifiat* shalat sepenuhnya dicontohkan oleh Muhammad SAW. Salah satu aspek ritus shalat yang dicontohkan nabi ialah beliau selalu menunaikannya dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan. Shalat bukan hanya gerakan fisik saja tapi juga pada saat yang bersamaan diikuti dengan menyatukan hati dengan zat yang tengah disembah. Shalat betul-betul diposisikan sebagai tangga untuk

<sup>16</sup> As-Sayyid Ahmad Alhasyimy, *Terjemahan Mukhtarul Ahadits* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977), hal 113

<sup>17</sup> Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), hal 83

<sup>18</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Thoha Putra, 2009), hal 7

menaikan alam ruhani kereativitas tertinggi yang dampak positifnya terlihat dalam kehidupan sosial.<sup>19</sup>

Shalat merupakan bagian tertinggi dalam Islam setelah tauhid. Ibarat kepala dalam susunan organ tubuh manusia tak bisa hidup tanpanya. Begitu pula halnya dengan agama Islam ia tak bisa hidup tanpa shalat. Shalat merupakan waktu naiknya orang-orang yang beriman dan tempat bermunajat dengan *Rabb* pencipta alam semesta, tak ada penghalang antara hamba yang shalat dengan Allah.<sup>20</sup> Orang yang melakukan shalat sadar bahwa hidupnya didunia ini haruslah selalu dalam rahmat Allah, dalam cinta dan kasih sayang Allah. Baginya tidak ada nikmat yang paling berharga didunia ini selain cinta dan kasih sayang Allah.<sup>21</sup>

Di dalam Al-Qur'an shalat disebutkan dengan berbagai fungsi dan sifat. Pertama, shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan keji adalah semua perkataan dan perbuatan yang mengotori kehormatan dan kesucian diri, sementara yang mungkar adalah apa saja yang di tolak oleh syariat. *Kedua*, shalat adalah sumber petunjuk, orang yang memelihara shalatnya maka kelak dihari kiamat ia akan mendapatkan cahaya dan petunjuk, sebaliknya siapa yang tidak memeliharanya maka tidak ada petunjuk dan cahaya baginya. *Ketiga*, shalat adalah serana kita meminta pertolongan kepada Allah SWT. *Keempat*, shalat adalah pelipur jiwa, Allah SWT berfirman surat 13: 28.

---

<sup>19</sup> Asep Muhyiddin, *Shalat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal 1-2

<sup>20</sup> Muhammad Al-Muqaddam, *Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2011), hal 41

<sup>21</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 112

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.*<sup>22</sup>

Kelima, psikologi mutakhir yang biasa disebut psikologi positif, telah menunjukkan besarnya pengaruh ketenangan terhadap kreatifitas. Mihaly Csikszentmihalyi, ahli psikologi ini memperkenalkan suatu keadaan dalam diri manusia yang disebutnya sebagai *flow*. Bukan saja *flow* sebagai sumber kebahagiaan, ia sekaligus adalah sumber kreatifitas. Shalat yang khushuk menghasilkan kondisi *flow* dalam diri pelakunya. Dengan demikian dapat diduga bahwa selain mendatangkan kebahagiaan, shalat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreatifitas. Keenam, berdasarkan penemuan mutakhir yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa, banyak penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui ketenangan jiwa, maka shalat dapat dilihat sebagai sarana kesehatan tubuh juga. Melaksanakan shalat dengan teratur dapat menambah kesehatan pada tubuh.<sup>23</sup>

Dalam melaksanakan shalat ada syarat-syarat wajib, rukun, dan syarat-syarat sah shalat, antara lain:

a. Syarat-Syarat Wajib Mengerjakan Shalat

Tentang syarat-syarat wajib dalam melaksanakan shalat ada 6 perkara, yaitu :

---

<sup>22</sup> Depag RI, *Op., Cit*, hal 252

<sup>23</sup> Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat* (Jakarta: Pustaka Iman Mizania, 2007), hal 5-7

1. Islam
  2. Suci dari haidh dan nifas
  3. Sampai dakwah Islam kepadanya
  4. Berakal
  5. Baligh
  6. Ada pendengaran
- b. Rukun-Rukun Shalat

Adapun rukun dalam melaksanakan shalat ada 13 yaitu:

1. Niat
2. Takbiratul ihram
3. Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardhu, boleh sambil duduk dan berbaring bagi yang sedang lagi sakit
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
5. Rukuk dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun tersebut.

### c. Syarat-Syarat Sahnya Shalat

Adapun syarat-syarat sahnya shalat ada 5 perkara yaitu :

#### 1. Suci dari hadats dan junub

Suci menurut bahasa adalah suci dan lepas dari kotoran, menurut istilah adalah menghilangkan halangan yaitu berupa hadats atau najis. Suci dari hadats itu dengan cara berwudhu' dengan mempergunakan air untuk anggota-anggota badan yang tertentu yang di mulai dengan niat.

#### 2. Suci Badan, Pakaian dan Tempatnya Dari Najis

Suci badannya yang juga termasuk badan ialah dalam mulut, hidung dan bagian dalam pada mata. Suci pakaiannya dan segala yang ia bawa sekalipun tidak ikut bergerak ketika ia sedang bergerak. Suci tempatnya mengerjakan shalat, semua itu harus suci dari pada najis dan tidak diampuni adanya. Karena itu shalatnya orang yang tidak suci dari najis maka shalatnya tidak sah, sekalipun ia lupa atau tidak tahu kalau najis itu membatalkan shalat.

#### 3. Menutup 'Aurat

Menutup 'aurat bagi laki-laki itu antara pusat dan lutut sekalipun kanak-kanak, bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan sekalipun mukathab ataupun budak ummu walat sekalipun menyepi ditempat yang gelap.

#### 4. Mengetahui Waktu Shalat Telah Masuk.

Mengetahui waktu shalat telah masuk dengan penuh keyakinan atau hanya perkiraan, barang siapa yang melakukan shalat dengan tanpa mengetahui masuknya waktu shalat maka shalatnya tidak sah, sekalipun ia melakukan di

dalam waktunya. Sebab penilaian terhadap ibadah itu berdasarkan perkiraan orang *mukallaf*, disamping mutu ibadah itu sendiri.

Waktu shalat Dzuhur adalah mulai matahari condong kearah barat, sampai panjang bayang-bayang menyamai bendanya. Waktu shalat 'Ashar ialah mulai dari habisnya waktu zuhur sampai terbenamnya matahari. Waktu shalat Maghrib ialah mulai dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq merah. Waktu 'Isya ialah dari hilang nya syafaq yang merah sampai terbit fajar shadiq. Waktu shalat Subuh dari terbit fajar shidiq sampai terbit matahari.

#### 5. Menghadap Kiblat.

Menghadapkan seluruh anggota badan kepada ka'bah, kecuali shalat orang dalam keadaan takut. Dalam hal ini Abu Hanifah Rahimahullah berpendapat bahwa shalat orang dalam keadaan takut boleh melakukan shalat dengan sebisanya, berjalan kaki atau berkendara, menghadap kiblat atau tidak.<sup>24</sup>

#### **c. Shalat Berjama'ah**

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan bersama-sama minimal dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum.<sup>25</sup>

Jama'ah menurut bahasa berasal dari kata *Aljam'u* mengumpulkan yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagainya kepada sebagian yang lain. Jama'ah dalam istilah para ulama fiqh dijadikan mutlak pada jumlah sekumpulan orang. Menurut Al-Kasani

---

<sup>24</sup> Aliy As'ad, *Fathul Mu'in* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980), hal 17

<sup>25</sup> Syamsul Rizal Hamid, *Op., Cit*, hal 334

bahwa, jama'ah itu berkumpul dan jumlah paling sedikitnya dua orang, seorang imam dan seorang makmum.<sup>26</sup>

Shalat berjama'ah dilakukan beberapa orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, salah seorang di antara mereka yang pasih bacaannya dipilih menjadi imam dan dibelakangnya sebagai ma'mum.

Hukum melaksanakan shalat berjama'ah fardhu kifayah.<sup>27</sup> Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendiri. Shalat berjama'ah itu lebih besar manfaat dan pahalanya dari pada shalat yang dilakukan sendiri. Perbandingan pahala shalat berjama'ah dengan shalat sendirian itu satu berbanding dua puluh tujuh derajat.

Dalam hadits nabi mengatakan:

وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*Artinya: shalat berjama'ah lebih utama dari shalat sendirian, dengan 27 derajat (Riwayat Bukhori Muslim dari Ibnu 'Umar).<sup>28</sup>*

Dalam suatu riwayat ketika azan telah terdengar oleh Rasulullah SAW, kondisi Rasulullah yang ketika itu sedang sakit keras menjelang akhir hayatnya, beliau memerintahkan kepada Abu Bakar RA, untuk menjadi imam shalat berjama'ah menggantikan posisi beliau. Perintah Rasulullah tersebut segera dilaksanakan Abu Bakar mengimami orang banyak. Ketika itu Rasul berkehendak tetap melaksanakan shalat berjama'ah. Ali bin Abi Thalib RA dan Abbas bin Abdul Muthalib segera memapah beliau untuk datang ke masjid, mengetahui

---

<sup>26</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Op., Cit*, hal 11

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 72

<sup>28</sup> As-Sayyid Ahmad Alhasyimy, *Op., Cit*, hal 503

kedatangan Rasulullah, Abu Bakar berniat untuk mundur ke belakang, namun Rasulullah memberikan isyarat agar Abu Bakar tetap berada di tempatnya mengimami shalat berjama'ah.<sup>29</sup>

Berdasarkan contoh keteladanan Rasulullah itu, tergambar jelas betapa pentingnya shalat berjama'ah, sehingga dalam keadaan sakit keras pun Rasulullah tetap melaksanakannya walau pun beliau pergi ke masjid harus dipapah. Begitu pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah, hingga dalam keadaan berkecamuknya perang sekalipun, kaum muslimin tetap diharuskan melaksanakannya. Jika dalam keadaan perang berkecamuk pun perintah shalat berjama'ah tetap diberlakukan, apa lagi dalam keadaan aman, tentu tuntutan melaksanakan shalat berjama'ah jauh lebih keras adanya.<sup>30</sup>

Adapun shalat berjama'ah itu lebih utama dilaksanakan di masjid dari pada di rumah karena dalam hadits lain Rasul menjelaskan tidak ada shalat yang sempurna bagi tetangga masjid selain shalat berjama'ah di masjid. Tetangga masjid disini adalah 40 rumah yang ada di sekeliling masjid, maka shalat berjama'ah itu sangat penting dilaksanakan dari pada shalat sendiri di rumah, bahkan tidak diterima shalat kita kalau tidak berjama'ah kecuali ada uzdur yang tidak memungkinkan kita shalat di masjid.

seseorang yang bersedia melakukan shalat berjama'ah di masjid adalah orang yang bersedia menjawab perintah Allah. Orang seperti itu akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, sesuatu yang luar biasa agung,

---

<sup>29</sup> Gamal Komandoko, *Op., Cit* hal 11

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 13



karena shalat berjama'ah sangat bermanfaat dalam kehidupannya di dunia dan akhirat.

Sungguh banyak manfaat shalat berjama'ah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang mau menjalankannya. Shalat berjama'ah dapat menjauhkan seorang muslim dari sifat orang munafik. Melakukan shalat berjama'ah secara rutin bisa menjauhkan seorang muslim dari menyerupai orang-orang munafik yang oleh Allah diancam bakal menempati neraka yang paling bawah. Diantara sifat orang munafik yang paling nyata yaitu meninggalkan shalat berjama'ah, terutama shalat isya' dan shubuh. Kata Rasulullah tidak ada shalat yang paling berat bagi orang munafik melebihi beratnya shalat isya dan shubuh. Dan seandainya mereka mengetahui pahala pada keduanya, niscaya mereka akan datang berjama'ah meskipun dengan merangkak.<sup>31</sup>

Menegakkan shalat berjama'ah berarti merealisasikan perintah Rasulullah dan mengikuti sunnah beliau, mengikuti Rasulullah dalam melaksanakan shalat berjama'ah kita mendapat ampunan dosa-dosa dari Allah, mendapatkan hidayah dan keselamatan dari neraka dan masuk surga.

Diantara tujuan besar ajaran Islam yang agung adalah mendekatkan dan merekatkan antara hati kaum mukminin serta menjaga kasih sayang dan persamaan antara mereka. Dengan shalat berjama'ah, semua hal-hal tersebut terealisasi, yakni ketika orang berdiri dalam satu saf yang kokoh dan lurus tidak ada perbedaan antara mereka. Berdiri pada saf-saf untuk menyelenggarakan shalat

---

<sup>31</sup> Syekh Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani, *40 Manfaat Shalat Berjama'ah* (Jakarta: Darul Haq, 2011), hal 31

berjama'ah adalah salah satu sebab anugrah Allah dan para malaikat yang mulia terhadap mereka yang shalat, terutama mereka yang berada pada saf-saf terdepan.

Shalat berjama'ah menampakkan kekuatan umat Islam sepanjang siang dan malam, juga menampakkan jumlah mereka yang besar. Di samping itu akan membuat kesal musuh-musuh mukmin dari golongan orang kafir dan munafik. Shalat berjama'ah merupakan kesempatan besar untuk mempelajari tata cara shalat yang benar dan mengetahui hukum-hukumnya. Dan bisa dilakukan saat masing-masing orang menyaksikan yang lain sedang shalat. Atau dengan ceramah yang disampaikan di masjid. Shalat berjama'ah juga merupakan kesempatan untuk mengetahui bacaan yang benar serata belajar hukum *tajwid* dengan mendengarkan bacaan imam. Adapun orang yang shalat sendirian, maka ia tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari hal-hal di atas.<sup>32</sup>

Adapun hikmah shalat berjama'ah yang dilakukan oleh kaum muslimin sangat banyak, selain berkumpulnya kaum muslimin untuk bersilaturahmi, berkenalan, mendiskusikan perkara mereka, saling tolong menolong menyelesaikan permasalahan mereka dan saling tukar pikiran diantara mereka. Sesungguhnya shalat berjama'ah di dalam Islam termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan setatus sosial serta fanatisme kulit, jenis, maupun daerah. Shalat berjama'ah adalah merupakan siar Islam dan ciri khas masyarakat muslim yang agung, begitu luar biasanya manfaat dan hikmah yang didapatkan dari shalat berjama'ah dibandingkan shalat yang dilakukan sendirian.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 51

Dengan demikian akan terwujud suasana saling mencintai, menghargai, menghormati dan saling bersaudara diantara seorang muslim dengan muslim lainnya.<sup>33</sup>

Adapun ancaman yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang meninggalkan shalat berjama'ah tanpa uzdur. bahwa menganggap shalat yang dilakukan di rumah seperti bukan shalat. Ibnu Abbas RA, pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang selalu berpuasa disiang hari dan shalat malam, namun tidak melaksanakan shalat jum'at dan tidak pula melaksanakan shalat berjama'ah, maka dia menjawab, orang ini di neraka.

Dari sabda Rasulullah SAW:

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ، فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

*Artinya: Barang siapa yang mendengarkan azdan lalu dia tidak mendatangnya, maka tidak sah shalatnya kecuali karena uzdur, (Riwayat Ibnu Majah).<sup>34</sup>*

Dalam shalat berjama'ah ada syarat-syarat, sunnah dan hal-hal uzdur yang dapat meringankan tidak melakukan shalat berjama'ah, antara lain:

a. Syarat shalat berjama'ah.

Adapun syarat shalat berjama'ah ada 6 perkara yaitu:

1. Berniat,
2. Mengetahui segala yang dikerjakan oleh imam, misalnya, berpindahnya rukun kerukun yang lain,

---

<sup>33</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Op., Cit*, hal 23

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 36

3. Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, maka, diberi pemisah umpama dengan kain,
4. Jangan mendahului imam didalam takbir dan jangan pula mendahului dan memperlambat diri untuk mengikut imam.
5. Jangan sama tempat imam dengan ma'mum
6. Shalat ma'mum harus sesuai dengan shalat yang dilakukan oleh imam.

b. Sunnah dalam shalat berjama'ah,

Adapun sunnah dalam shalat berjama'ah ada 4 yaitu:

1. Meluruskan shaf dan tidak membiarkan shaf merenggang.
2. Berdiri pada shaf di depan dan jika dapat shaf yang pertama itu lebih baik.
3. Jika shalat berjama'ah dilakukan berdua saja maka ma'mum berdiri di sebelah kanan imam.
4. Imam menyaringkan suara takbir.

c. Adapun uzur yang dapat menghilangkan berjama'ah.

Adapun uzur yang dapat menghilangkan kewajiban berjama'ah ada 7 yaitu:

1. Karena hujan yang menyebabkan susah perjalanan ketempat berjama'ah.
2. Karena angin topan atau karena dingin.
3. Karena perut lapar sekali, sedang makanan sudah terhidang.
4. Karena terdesak oleh ingin buang air.
5. Sakit yang menyebabkan susah berjalan ketempat berjama'ah.
6. Karena khawatir akan datang bahaya atas diri sendiri atau atas harta benda, misalnya, pencurian dan kebakaran.

7. Karena baru makan makanan yang berbau busuk seperti petai, jengkol yang dapat mengganggu orang lain yang sedang shalat.

Apabila ada salah satu uzur-uzur tersebut pada diri seseorang atau menimpa seseorang, maka, bolehlah baginya untuk shalat di rumah dan tidak melakukan shalat berjama'ah di masjid.<sup>35</sup>

Tidak ada keringanan bagi seseorang untuk tidak menghadiri shalat berjama'ah kecuali adanya udzur. Diantaranya adalah hujan deras, baik malam maupun siang, angin kencang di malam hari yang gelap gulita, dingin yang sangat, tanah berlumpur, panas yang menyengat di siang hari. Ibnu Baththal berkata, para ulama telah sepakat bolehnya tidak menghadiri shalat berjama'ah ketika hujan lebat, malam gelap gulita, angin kencang.<sup>36</sup>

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis. Selain itu konsep operasional juga berguna untuk mempermudah menjangkau data-data di lapangan. Agar tidak terjadi salah pengertian, maka terlebih dahulu penulis menentukan konsep operasional yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

### **a. Indikator Pemahaman Ibadah Shalat (Variabel X)**

1. Masyarakat memahami tentang hukum melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Masyarakat memahami rukun dan syarat ibadah shalat

---

<sup>35</sup> Muhammad Rifa'i, *Op., Cit*, hal 159

<sup>36</sup> Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Op., Cit*, hal 227

3. Masyarakat memahami bahwa besar manfaat bagi orang yang melaksanakan shalat berjama'ah.
4. Masyarakat memahami bahwa masjid adalah tempat shalat berjama'ah yang lebih utama.
5. Masyarakat memahami bahwa yang dapat meringankan untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah.
6. Masyarakat memahami bahwa waktu shalat yang telah ditentukan pada masing-masing shalat.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Pertama, jika masyarakat memahami seluruh indikator di atas maka dapat dikatakan pemahaman baik.

Kedua, jika masyarakat memahami setengah dari indikator di atas maka dapat dikatakan pemahamannya kurang baik.

#### b. Indikator Pelaksanaan Shalat Berjama'ah (Variabel Y)

Untuk mengetahui frekuensi shalat berjama'ah masyarakat digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Pertama, 5 kali waktu shalat berjama'ah dalam sehari semalam.

Kedua, 1-4 kali waktu shalat berjama'ah dalam sehari semalam.

### **3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara sesuatu yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan.<sup>37</sup>

Ada beberapa kemungkinan hipotesis yang muncul terkait dengan penelitian ini.

Pertama hipotesis Ho: Tidak ada pengaruh yang antara pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat terhadap shalat berjama'ah di Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Kedua hipotesis Ha: Terdapat pengaruh yang antara pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat terhadap shalat berjama'ah di Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis penulis adalah:

Terdapat pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

### **G. Metodologi Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Perumahan Taman Bidadari bertempat di jalan Garuda Sakti KM.3 Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampan Pekanbaru.

---

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hal 162

## **b. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam laki-laki *baligh* berada di Perumahan Taman Bidadari Kecamatan Tampan Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengaruh tingkat pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.

## **c. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.<sup>38</sup> Populasi untuk penelitian kali ini adalah masyarakat yang beragama Islam, laki-laki, *baligh*, berada di perumahan Taman Bidadari sebanyak 350 orang. Data ini didapatkan dari data dokumentasi RT 09 yang penulis ambil yaitu mengenai data penduduk masyarakat Perumahan Taman Bidadari.<sup>39</sup>

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>40</sup>

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti keseluruhan populasi yang ada, maka untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin yaitu dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, dengan teknik random sampling dimana masyarakat diambil secara acak.

---

<sup>38</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 57

<sup>39</sup> Dokumentasi RT 09 RW 09 Kelurahan Simpang Baru Tampan, 29 Maret 2013

<sup>40</sup> Irawan Soehartono, *Op., Cit*, hal 57



$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

d= Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu 10%.

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,01)}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,5}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$n = 77,77$$

Maka sampel keseluruhan dibulatkan menjadi 78 orang.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh informasi atau data-data yang lengkap yang diperlukan sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Penulis mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada masyarakat yang beragama Islam di Perumahan

Taman Bidadari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah naskah yang berisikan keterangan yang menunjukkan suatu kenyataan yang benar.<sup>41</sup> Dokumen yang penulis ambil data mengenai penduduk dan data yang berkaitan dengan penelitian.

### e. Teknis Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap permasalahan ini, keseluruhan data yang telah dianalisis disusun secara sistematis sesuai dengan pengelompokan permasalahan dalam penelitian.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut di pisah dan dianalisis berdasarkan metode deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklasifikasikan semua data dari responden.
3. Menentukan besar presentase alternatif jawaban dengan menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Dimana:

P = Angket Presentase alternatif jawaban

F = Fkrekkuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel responden<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 70

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *manajmen Penelitian*, (Jakarta: Rinika Cipta,2002), hal 123

Menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data regresi linier sederhana, yaitu dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua (satu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X)).<sup>43</sup> Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel Terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersep (Konstanta)

b = koefisien regresi (slop)

Untuk melihat bentuk korelasi antara variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelolah data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*). Dengan teknik analisis Chi Squire Test Dalam SPSS 16.

## H. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelah serta memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab:

### BAB I : PENDAHULUAN

---

<sup>43</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 63-64

Berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis, konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUMAHAN TAMAN BIDADARI**

Pada bab ini diuraikan mengenai keadaan geografis lokasi penelitian Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

## **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Merupakan bab yang menyajikan hasil data tentang metode pemahaman agama masyarakat terhadap rutinitas pelaksanaan shalat 5 waktu di perumahan taman bidadari Rt 09 Rw 09.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya. Tentang pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUMAHAN TAMAN BIDADARI**

#### **A. Letak Grafis Perumahan Taman Bidadari**

Perumahan Taman Bidadari adalah sebuah Perumahan yang berada di Jalan Ketitiran Garuda Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru, Propinsi Riau. Geografis posisi Perumahan Taman Bidadari berada di sudut wilayah Kelurahan Simpang Baru. Perumahan Taman Bidadari terdiri dari 1 RT yang berpenduduk sebanyak 955 orang.

Karena letaknya yang strategis, yakni dekat dengan terminal AKAP Payung Sekaki dan juga dekat dengan kampus UIN Suska Riau, maka Perumahan Taman Bidadari merupakan perumahan yang cukup padat penduduknya di Kelurahan Simpang Baru. Secara geografis Perumahan Taman Bidadari berada pada ruas jalan protokol yang cukup ramai yaitu Jalan Garuda Sakti, sehingga Perumahan Taman Bidadari dihuni oleh masyarakat yang berjumlah cukup padat.

Adapun ketinggian Perumahan Taman Bidadari dari permukaan laut adalah 16 meter dengan suhu 32 derajat celcius. Dengan demikian suhu Perumahan Taman Bidadari tergolong panas tetapi hal ini diimbangi oleh jumlah curah hujan yang seimbang. Tingkat kehidupan masyarakat Perumahan Taman Bidadari merata menengah kebawah, karena dilihat bentuk fisik tempat tinggal dan pekerjaannya kebanyakan wiraswasta.

Perumahan Taman Bidadari berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 03
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 05
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 07
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 04

(Sumber data : Monografi Perumahan Taman Bidadari, Tahun 2012).

Perumahan Taman Bidadari mempunyai iklim yang tropis dan mempunyai keseimbangan antara musim hujan dan musim panas, hal ini sama seperti kawasan daerah Pekanbaru khususnya dan Indonesia pada umumnya karena wilayah Indonesia berada di persekitaran garis khatulistiwa. Sehingga dengan adanya keseimbangan suhu tersebut maka masyarakat tidak perlu merasa khawatir akan banjir. Perumahan Taman Bidadari merupakan daerah yang merupakan daerah ujung Kota Pekanbaru dimana daerahnya cukup jauh dari Pusat Kota.<sup>44</sup>

## **B. Keadaan Penduduk Perum Taman Bidadari**

Masyarakat yang ada di Perumahan Taman Bidadari saling tolong menolong dengan sesama dan memiliki jumlah anak-anak yang lumayan banyak sehingga suasana selalu ramai. Adapun jumlah penduduk masyarakat Perumahan Taman Bidadari hampir sama jumlah laki –laki dan perempuan, jumlah laki – laki yaitu sebanyak 491 jiwa, sedangkan jumlah perempuan yaitu sebanyak 464 jiwa, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Sumber : Dokumentasi Tanggal 15 April 2013

**Tabel 1**

**Identitas Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
I	Laku – laki	491	51,4%
2	Perempuan	464	48,5%
<b>Jumlah</b>		<b>955</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan jenis kelamin masyarakat Perumahan Taman Bidadari laki – laki berjumlah 491 jiwa atau 51,4 %, sedangkan perempuan berjumlah 464 jiwa atau 48,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari yang paling banyak adalah laki – laki yakni dengan jumlah 51,4 %

**Tabel 2**

**Jumlah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Dari Segi Pemeluk Agama**

<b>No</b>	<b>Pemeluk Agama</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Islam	926	96,9%
2	Kristen Protestan	29	3,0%
3	Khatolik	-	-
4	Hindu/Budha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>955</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan masyarakat Perumahan Taman Bidadari hanya menganut dua macam jenis agama saja, yakni antara lain agama Islam yang dianut sebanyak 926 jiwa atau sebanyak 96,9% dari keseluruhan jumlah masyarakat Perumahan Taman Bidadari, dan agama Kristen Protestan yang dianut sebanyak 29 jiwa atau sebanyak 3% dari keseluruhan jumlah masyarakat Perumahan Taman Bidadari.<sup>45</sup>

### **C. Sarana Ibadah Perumahan Taman Bidadari**

Pada awal tahun 2007 setelah warga menempati Perumahan Taman Bidadari dimana masyarakat merasa kesulitan melaksanakan ibadah, karena di pihak developer Mulyadi, S.pd PT. SMS (surya mulia sejahtera) tidak menyediakan tempat atau lahan untuk dijadikan masjid. Namun dengan kerja keras masyarakat setempat, maka lahan itu bisa diperoleh. Tepat pada acara hari besar Islam yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat bermusyawarah untuk membangun Mushalla darurat, masyarakat bergotong royong 1 kali dalam seminggu selama 3 bulan, maka mushalla yang bertiang kayu akasia, beratap terpal dan tanpa dinding. Mushallah ini di manfaatkan selama 1 tahun.

Pada tahun 2009 masyarakat memusyawarahkan kembali tentang status tempat ibadah tersebut dan ingin menjadikan status masjid yang permanen, maka tahun 2009 dimulainya pembangunan pondasi dengan ukuran 12 x12 M dan teras 2,5 M dengan rancangan bangunan tingkat 2.

---

<sup>45</sup> Sumber : Dokumentasi Tanggal 15 April 2013



Adapun sumber dana yang didapatkan oleh masyarakat yaitu sumbangan dari masyarakat itu sendiri, sumbangan dari depoloper, sumbangan dari donatur yang tidak mengikat dan juga didapat dari pemerintahan Provinsi. Pada tahun 2010 masjid sudah dapat di pakai dengan keadaan cukup memuaskan.<sup>46</sup>

Masjid Raudhatul Jannah juga memiliki petugas masjid dari kalangan mahasiswa, dengan tujuan agar membantu mahasiswa mengembangkan ilmunya ditengah masyarakat dan dapat juga membantu keuangan bagi mahasiswa tersebut. Tujuan lain agar aktivitas di masjid berjalan dengan lancar dan aktif.

#### **D. Kegiatan keagamaan di masjid Raudhatul Jannah**

Masjid Raudhatul Jannah seperti kebiasaan di rumah ibadah daerah lain, selain melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu, pihak pengurus juga membuat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) semenjak awal didirikan masjid pada tahun 2007, pada awalnya pengurus juga membuat kegiatan pengajian agama 2 kali sebulan setiap minggu 1 dan minggu ke 3, manakala aktivitas wajib sampingan pula akan diadakan hari besar Islam setiap tahun seperti 1 Muharram, sambutan Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Shalat Taraweh dibulan Ramadhan, Nuzul Al-Qur'an dan menyembelih lembu pada hari Raya Aid Al-adha. Pengurus masjid juga mengaktifkan organisasi Remaja Masjid semenjak tahun 2010 sampai sekarang. Pengurus masjid Raudhatul Jannah juga mengaktifkan majilis ta'lim untuk ibuk-ibuk yang ada di Perumahan Taman Bidadari.

---

<sup>46</sup> Sumber : Wawancara Tanggal 17 April 2013

### **BAB III**

#### **PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG IBADAH SHALAT DAN SHALAT BERJAMA'AH**

Pada bab ini dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, angket yang disebar di lapangan berjumlah 78 angket sesuai dengan jumlah sampel penelitian dan angket yang kembali kepada penulis sebanyak 78 angket.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekuensi dan persentase. Frekuensi diperoleh setelah melakukan proses tabulasi terhadap angket dengan menghitung jumlah pilihan responden penelitian untuk masing-masing pilihan. Dari frekuensi tersebut, kemudian dicari persentase masing-masing pilihan.

#### **A. Identitas Responden**

**Tabel 3**  
**Usia Responden**

No	Usia	Responden	Persentase
1	15 – 30 Tahun	32	41%
2	31 – 60 Tahun	41	53%
3	60 – Keatas	5	6%
4	Total	78	100%

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel di RT 09. Pengambilan sampel keseluruhan diambil dengan rumus Slovin. Sedangkan untuk sampel tiap responden berdasarkan teknik acak. Responden yang usia 15 sampai 30 tahun sebanyak 32 orang atau 41%, responden berusia 31 sampai 60 tahun sebanyak 41

orang atau 53%, sedangkan responden berusia 60 tahun lebih sebanyak 5 orang atau 6%. Dengan demikian, sebagian besar responden berumur 31 sampai 60 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau 53%.

**Tabel 4**  
**Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Responden	Persentase
1	Tidak Tamat SD	1	2%
2	SD	7	9%
3	SMP	26	33%
4	SMA	40	51%
5	Akademi/PT	4	5%
6	Total	78	100%

Pengelompokan responden menurut tingkat pendidikan, sebanyak 1 orang atau 2% adalah tidak tamat SD, sebanyak 7 orang atau 9% tamat SD, sebanyak 26 orang atau 33% tamat SMP, sebanyak 40 orang atau 51% tamat SMA, sebanyak 4 orang atau 5% tamat Akademi/ Perguruan Tinggi. Dengan demikian, sebagian besar menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah tamatan SMA yakni sebanyak 40 orang atau 51%.

**Tabel 5**  
**Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Responden	Persentase
1	PNS	6	8%
2	Petani	3	4%
3	Pedagang	7	9%
4	Wirasuasta	37	47%
5	Siswa/Mahasiswa	25	32%
6	Total	78	100%

Menurut pengelompokan pekerjaan, responden bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang atau 8%. Sedangkan responden bekerja sebagai petani sebanyak 3 orang atau 4%. Sedangkan reponden bekerja sebagai pedagang sebanyak 7 orang atau 9%. Sedangkan responden bekerja sebagai wirasuasta sebanyak 37 orang atau 47%. Sedangkan responden yang masih di jenjang pendidikan sebanyak 25 orang atau 32%. Dengan demikian, sebagian besar responden bekerja sebagai wirasuasta sebanyak 37 orang atau 47%.

## **B. Deskripsi Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat**

### **1. Persentase Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat**

**Tabel 6**  
**Apakah saudara memahami bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad**

Option	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase



berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memahami membaca Al Fatiha termasuk rukun-rukun shalat.

**Tabel 8**

**Masyarakat memahami bahwa membaca tasyahud akhir termasuk rukun shalat.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	37	47%
2	Tidak	41	53%
3	Jumlah	78	100%

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa masyarakat memahami ibadah shalat. Dari 78 orang responden, 37 orang atau 47% menjawab Ya, 41 orang atau 53% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memahami bahwa membaca tasyahud akhir termasuk rukun shalat.

**Tabel 9**

**Masyarakat memahami bahwa membaca salam pertama termasuk rukun shalat.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	49	63%
2	Tidak	29	37%
3	Jumlah	78	100%

Dari pernyataan di atas, bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 49 orang atau 63% menjawab Ya, 29 orang atau 37% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memahami bahwa membaca salam pertama termasuk rukun shalat.

**Tabel 10**

**Masyarakat mengetahui bahwa Islam termasuk syarat wajib shalat**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	50	64%
2	Tidak	28	36%
3	Jumlah	78	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat di Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 50 orang atau 64% menjawab Ya, 28 orang atau 36% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa Islam termasuk syarat wajib shalat.

**Tabel 11**

**Masyarakat mengerti bahwa baligh termasuk syarat wajib shalat**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	57	73%
2	Tidak	21	27%
3	Jumlah	78	100%

--	--	--	--

Berdasarkan data di atas, bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 57 orang atau 73% menjawab Ya, 21 orang atau 27% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengerti bahwa baligh termasuk syarat wajib shalat.

**Tabel 12**

**Masyarakat paham bahwa suci dari hadas adalah syarat sah shalat**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	59	76%
2	Tidak	19	24%
3	Jumlah	78	100%

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pemahaman ibadah shalat yang menjadi pengaruh pelaksanaan berjama'ah masyarakat di Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 59 orang atau 76% menjawab Ya, 19 orang atau 24% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden paham bahwa suci dari hadas termasuk syarat sah shalat.

**Tabel 13**

**Masyarakat mengetahui bahwa menutup 'aurat merupakan syarat sah shalat.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	42	54%



2	Tidak	36	46%
3	Jumlah	78	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang ada di Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 42 orang atau 54% menjawab Ya, 36 orang atau 46% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa menutup ‘aurat merupakan syarat sah shalat.

**Tabel 14**

**Masyarakat mengetahui bahwa laki-laki dewasa dianjurkan shalat berjama’ah di masjid.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	46	59%
2	Tidak	32	41%
3	Jumlah	78	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang menjadi pengaruh pemahaman ibadah shalat masyarakat di Perumahan Taman Bidadari.

Dari 78 orang responden, 46 orang atau 59% menjawab Ya, 32 orang atau 41% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa laki-laki dewasa dianjurkan shalat berjama'ah di masjid.

**Tabel 15**

**Masyarakat memahami bahwa pahala shalat berjama'ah lebih besar dari shalat sendirian.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	52	67%
2	Tidak	26	33%
3	Jumlah	78	100%

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 52 orang atau 67% menjawab Ya, 26 orang atau 33% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memahami bahwa pahala shalat berjama'ah lebih besar dari shalat sendirian.

**Tabel 16**

**Masyarakat paham bahwa shalat berjama'ah di masjid lebih utama**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	41	53%
2	Tidak	37	47%
3	Jumlah	78	100%

Data di atas, dapat diajikan masyarakat di Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 41 orang atau 53% menjawab Ya, 37 orang atau 47% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden paham bahwa shalat berjama'ah di masjid lebih utam dibandingkan shalat di rumah.

**Tabel 17**

**Masyarakat mengetahui pahala shalat berjama'ah sangat besar**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	52	67%
2	Tidak	26	33%
3	Jumlah	78	100%

Tabel di atas, menjelaskan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 52 orang atau 67% menjawab Ya, 26 orang atau 33% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa tingkat pahala shalat berjama'ah 25 derajat.

**Tabel 18**

**Masyarakat memahami manfaat shalat berjama'ah**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	38	49%

2	Tidak	40	51%
3	Jumlah	78	100%

Hasil di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 38 orang atau 49% menjawab Ya, 40 orang atau 51% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memahami bahwa manfaat shalat berjama'ah dapat menumbuhkan kasih sayang.

**Tabel 19**

**Masyarakat memahami shalat berjama'ah terhindar dari sifat munafik.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	34	44%
2	Tidak	44	56%
3	Jumlah	78	100%

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban masyarakat. Dari 78 orang responden, 34 orang atau 44% menjawab Ya, 44 orang atau 56% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memahami bahwa manfaat melaksanakan shalat berjama'ah terhindar dari sifat munafik.

**Tabel 20**

**Masyarakat mengetahui shalat berjama'ah adalah salah satu menjalankan sunnah Rasulullah SAW.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	50	64%
2	Tidak	28	36%
3	Jumlah	78	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 50 orang atau 64% menjawab Ya, 28 orang atau 36% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa melaksanakan shalat berjama'ah adalah salah satu menjalankan sunnah Rasulullah SAW.

## **2. Presentase tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari**

**Tabel 21**

### **Pernyataan tentang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	30	38%
2	Tidak	48	62%
3	Jumlah	78	100%

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 30 orang atau 38% menjawab Ya, 48 orang atau 62% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

**Tabel 22**

**Masyarakat melaksanakan shalat berjama'ah ketika mendengarkan panggilan azan.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	32	41%
2	Tidak	46	59%
3	Jumlah	78	100%

Hasil data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dari 78 orang responden, 32 orang atau 41% menjawab Ya, 46 orang atau 59% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan shalat berjama'ah ketika mendengarkan panggilan azan.

**Tabel 23**

**Antusias masyarakat mendatangi masjid sebelum azan dikumandangkan.**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	26	33%
2	Tidak	52	67%

3	Jumlah	78	100%
---	--------	----	------

Tabel di atas, dijelaskan bahwa antusias masyarakat Perumahan Taman Bidadari untuk berjama'ah. Dari 78 orang responden, 26 orang atau 33% menjawab Ya, 52 orang atau 67% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak datang ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah sebelum azan dikumandangkan.

**Tabel 24**

**Pernyataan tentang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid setiap mendengar azan**

No	Jawaban	F	P
1	Ya	18	23%
2	Tidak	60	77%
3	Jumlah	78	100%

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa yang berjama'ah di masjid ketika mendengar azan. Dari 78 orang responden, 18 orang atau 23% menjawab Ya, 60 orang atau 77% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid setiap azan dikumandangkan.

**Tabel 25**

**Masyarakat sering melaksanakan shalat berjama'ah dalam shalat lima waktu sehari semalam.**

No	Jawaban	F	P
----	---------	---	---

1	Ya	30	38%
2	Tidak	48	62%
3	Jumlah	78	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keseringan masyarakat untuk shalat berjama'ah sehari semalam. Dari 78 orang responden, 30 orang atau 38% menjawab Ya, 48 orang atau 62% menjawab Tidak. Dengan demikian, berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak sering melaksanakan shalat berjama'ah dalam shalat lima waktu sehari semalam.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS TENTANG PENGARUH PEMAHAMAN IBADAH SHALAT TERHADAP SHALAT BERJAMA'AH**

Data yang telah disajikan pada bab III akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penulis yakni terdapat pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Maka penulis akan melihat besarnya pengaruh independent variable (variable bebas)



yaitu tingkat pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat terhadap variable dependent (variable terikat) yaitu pelaksanaan shalat berjamaah. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat computer sebagai pendukung dalam menganalisis data yang akan penulis sajikan pada skripsi yaitu melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

### **A. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Shalat**

Dari hasil penyajian pada bab III dapat direkapitulasi jawaban angket tentang pemahaman ibadah shalat masyarakat Perumahan Taman Bidadari, dengan sebanyak 15 pertanyaan yang penulis jadikan untuk mengumpulkan data pada responden tentang pemahaman ibadah shalatnya dan sebanyak 5 pertanyaan yang penulis jadikan untuk pengumpulan data pada responden tentang pelaksanaan shalat berjama'ah. Penulis menjelaskan jawaban-jawaban yang tersedia didalam angket tersebut ada dua alternatif yakni jawaban Ya dan Tidak.

**Tabel 26**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket Pemahaman Masyarakat**  
**Tentang Ibadah Shalat**

No	Alternatif Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	P(%)
	F	P(%)	F	P(%)		
1	52	66,6	26	33,3	78	100
2	51	65,3	27	34,6	78	100
3	37	47,4	41	52,5	78	100
4	49	62,8	29	37,1	78	100
5	50	64,1	28	35,8	78	100
6	57	73,0	21	26,9	78	100

7	59	75,6	19	24,3	78	100
8	42	53,8	36	46,1	78	100
9	46	58,9	32	41	78	100
10	52	66,6	26	33,3	78	100
11	41	52,5	37	47,4	78	100
12	52	66,6	26	33,3	78	100
13	38	48,7	40	51,2	78	100
14	34	43,5	44	56,4	78	100
15	50	64,1	28	35,8	78	100
Jumlah	710	910	460	589		
Rata-rata	47,3	60,6	30,6	39,2		

$$\text{Alternatif Jawaban Ya Sebanyak} = 710 \times 1 = 710$$

$$\text{Alternatif Jawaban Tidak Sebanyak} = \frac{459 \times 0 = 0}{710}$$

$$710$$

Nilai kumulatif pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat adalah 710, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1170 yang diperoleh ( $15 \times 78 \times 1 = 1170$ ). Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{710}{1170} \times 100\% = 60,68\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81%-100% = Sangat Tinggi

61%-80% = Tinggi

41%- 60% = Sedang

21%- 40% = Rendah

0%- 20% = Sangat Rendah

Jadi, dengan melihat persentase pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang ibadah shalat di Perumahan Taman Bidadari adalah tergolong Sedang dengan persentase 60,76%.

### B. Analisis Pelaksanaan shalat berjama'ah

Dari hasil penyajian pada bab III dapat direkapitulasi jawaban angket tentang pelaksanaan shalat berjamaah masyarakat di Perumahan Taman Bidadari Panam. Dengan jumlah lima angket sebagai berikut:

**Tabel 27**

#### **Rekapitulasi jawaban tentang Pelaksanaan shalat berjama'ah**

No	Alternatif Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	P(%)
	F	P(%)	F	P(%)		
1	37	47,4	41	52,5	78	100
2	34	43,5	44	56,4	78	100
3	30	38,4	48	61,5	78	100
4	38	48,7	40	51,2	78	100
5	36	46,1	42	53,8	78	100
Jumlah	175	224	215	275		
Rata-rata	35,0	44,8	43,0	55,0		

Alternatif jawaban Ya sebanyak  $175 \times 1 = 175$

Alternatif jawaban Tidak sebanyak  $215 \times 0 = 0$

175

Nilai kumulatif pelaksanaan shalat berjamaah adalah 175, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 390 yang diperoleh ( $5 \times 78 \times 1 = 390$ ). Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{175}{390} \times 100\% = 44.87\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81%-100% = Sangat Tinggi

61%-80% = Tinggi

41%- 60% = Sedang

21%- 40% = Rendah

0%- 20% = Sangat Rendah<sup>47</sup>

Jadi, dengan melihat persentase pelaksanaan shalat berjamaah di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah masyarakat di Perumahan Taman Bidadari Panam adalah tergolong sedang dengan persentase 44,87%.

### **C. Analisis pengaruh pemahaman ibadah masyarakat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah**

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Pembuktian analisis tersebut dilakukan dengan analisis parametric menggunakan korelasi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi perangkat computer melalui program SPSS (*statistical society science*) versi 16.0. *for windows*. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

#### **Tabel 28**

#### **Persamaan Regresi**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

---

<sup>47</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 87

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.526	3.876		14.327	.000
Berjamaah	.108	.075	.163	1.442	.154

a. Dependent Variable:

ibadah

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas diperoleh koefisien untuk variable pemahaman ibadah shalat (X) sebesar 0,163 dan konstanta (a) sebesar 55.526. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 55.526 + 0,163X$$

**Keterangan :**

Y : pelaksanaan shalat berjama'ah

a : Konstanta

X : Pemahaman Ibadah Shalat Masyarakat

B : Koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta 55.526 berarti bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah akan konstan sebesar 55.526 tanpa dipengaruhi variabel pemahaman ibadah shalat masyarakat (X) yang artinya jika variabel pemahaman ibadah shalat masyarakat 0 (nol) maka pelaksanaan shalat berjama'ah sebesar 55.526. koefisien regresi pemahaman ibadah shalat

masyarakat (X) sebesar 0,163 berarti pemahaman ibadah shalat masyarakat mempengaruhi variabel pelaksanaan shalat berjama'ah sebesar 0,163 atau berpengaruh positif yang artinya jika pemahaman ibadah shalat ditingkatkan 1 kali saja maka pelaksanaan shalat berjama'ah akan meningkat sebesar 0,163. Sebaliknya jika pemahaman ibadah shalat diturunkan 1 kali saja maka pelaksanaan shalat berjama'ah akan menurun sebesar 0,163.

#### 1. Uji Signifikansi pengaruh Pemahaman Ibadah Shalat Masyarakat terhadap Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh pemahaman ibadah masyarakat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di perumahan taman bidadari RT 09 RW 09 kelurahan simpang baru kecamatan tampan pekanbaru.

Ha: Terdapat pengaruh pemahaman ibadah masyarakat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di perumahan taman bidadari RT 09 RW 09 kelurahan simpang baru kecamatan tampan pekanbaru.

Dari uji diatas bahwa hipotesis penulis tidak diterima (Ha ditolak) disebabkan sajian sebagai berikut:

1.  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka ha ditolak, ho diterima

$0,163 < 0,227$  maka ha ditolak karena  $N= 78$  sehingga didapat  $r_{tabel}$  (0,227) dengan (Taraf kesalahan) = 5%

2.  $sig(1-tailed) 0,227 > 0.05$  maka ha ditolak dan ho diterima.

Lebih jelasnya untuk memperoleh nilai r korelasi antara variabel X (pemahaman ibadah shalat masyarakat) dengan variabel Y (pelaksanaan shalat

berjama'ah) dapat dilihat melalui program computer SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 29**  
**Perhitungan Korelasi**

<b>Correlations</b>		Ibadah	Berjamaah
Pearson Correlation	Ibadah	1.000	.163
	Berjamaah	.163	1.000
Sig. (1-tailed)	Ibadah	.	.077
	Berjamaah	.077	.
N	Ibadah	78	78
	Berjamaah	78	78

Berdasarkan tabel 24 diperoleh r korelasi pemahaman ibadah shalat dengan pelaksanaan shalat berjama'ah  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,163 < 0,227$  ( taraf signifikan  $r_{tabel} 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan Bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Pemahaman Ibadah Shalat Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Di Perumahan Taman Bidadari RT 09 Rw 09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT 09 Rw 09 kelurahan simpang baru kecamatan tampan pekanbaru dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemahaman ibadah masyarakat) terhadap variabel

dependen (pelaksanaan shalat berjama'ah). Persentase tersebut ditunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

**Tabel 30**  
**Koefisien Diteminasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 <sup>a</sup>	.027	.014	16.890

a. Predictors: (Constant), Berjamaah

b. Dependent Variable: Ibadah

Berdasarkan dari hasil tabel di atas diperoleh nilai  $R^2$  (R Squaer) sebesar 0,014 atau 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pemahaman ibadah shalat) terhadap variabel dependen (pelaksanaan shalat berjama'ah) sebesar 1,4% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pemahaman ibadah shalat) mampu menjelaskan sebesar 1,4% variabel dependen (pelaksanaan shalat berjama'ah). Sedangkan sisanya sebesar 98.6% (100%-1.4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan ternyata tidak terdapat pengaruh yang signifikansi tentang pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari. Dengan beberapa pembuktian dari salah satu hasil analisis data yang penulis lakukan.



Maka dari itu hipotesis penulis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima disebabkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,163 < 0,227$  ( taraf signifikan  $r_{tabel} 0,05$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT09 RW09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah masyarakat Perumahan Taman Bidadari RT09 RW09 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,163 < 0,227$  (taraf signifikan  $r_{tabel} 0.05$ ) sehingga  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Adapun besar persentase pengaruh variabel independen (pemahaman ibadah shalat masyarakat) terhadap variabel dependen (pelaksanaan shalat berjama'ah) sebesar 1,4%. Sedangkan sisanya sebesar 98,6% ( $100\% - 1,4\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Perumahan Taman Bidadari agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah karena sangat penting untuk kehidupan kita di dunia dan di akhirat.
2. Kepada masyarakat agar selalu melaksanakan shalat berjama'ah tersebut bertempat di masjid, karena shalat berjama'ah di masjid sangat dianjurkan dan lebih utama dari pada shalat berjama'ah di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adawy, Musthafa, *Fiqih Pendidikan Anak*, Jakarta, Qithi Press, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Manajmen Penelitian*, Jakarta, Rinika Cipta, 2002

- As'ad, Aliy, *Fathul Mu'in*, Yogyakarta, Menara Kudus, 1979
- Bagir, Haidar, *Buat Apa Shalat*, Jakarta, Pustaka Iman Mizania, 2007
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Toha Putra, 1989
- Faridhl, Miftah, *Rumahku Surgaku*, Jakarta, Syamil, 2005
- Ghalayini, Musthafa, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2000
- Ghanim, Shalih, *Kajian Lengkap Shalat Berjama'ah*, Jakarta, Darul Haq, 2012
- Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta, Penebar Salam, 1998
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Hasyimiy, Sayyid Ahmad, *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, Bandung, PT Alma'arif, 1977
- Komandoko, Gamal, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjam'ah*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2011
- Kumayi, Sulaiman, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, Jakarta, Erlangga, 2007
- Muhyiddin, Asep, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muqaddam, Muhammad, *Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*, Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2011
- Qathani, Abu Abdillah Husnid, *40 Manfaat Shalat Berjama'ah*, Jakarta, Darul Haq, 2011
- Rifa'i, Muhammad, *fiqh islam lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1978
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Rama Widya, Bandung, 2001

Yusup A. Muri, *Metodologi Penelitian*, UNP Press, Padang, 2005

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawy, Musthafa, *Fiqih Pendidikan Anak*, Jakarta, Qithi Press, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rinika Cipta, 2002
- As'ad, Aliy, *Fathul Mu'in*, Yogyakarta, Menara Kudus, 1979
- Bagir, Haidar, *Buat Apa Shalat*, Jakarta, Pustaka Iman Mizania, 2007
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Thoha Putra, 1989
- Faridhl, Miftah, *Rumahku Surgaku*, Jakarta, Syamil, 2005
- Ghalayini, Musthafa, *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 2000
- Ghanim, Shalih, *Kajian Lengkap Shalat Berjama'ah*, Jakarta, Darul Haq, 2012
- Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta, Penebar Salam, 1998
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Hasyimiy, Sayyid Ahmad, *Terjemah Mukhtarul Ahadits*, Bandung, PT Alma'arif, 1977
- Komandoko, Gamal, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjam'ah*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2011
- Kumayi, Sulaiman, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, Jakarta, Erlangga, 2007
- Muhyiddin, Asep, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muqaddam, Muhammad, *Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*, Solo, PT. Aqyam Media Profetika, 2011

Qathani, Abu Abdillah Husnid, *40 Manfaat Shalat Berjama'ah*, Jakarta, Darul Haq, 2011

Rifa'i, Muhammad, *fiqih islam lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1978

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Rama Widya, Bandung, 2001

Yusup A. Muri, *Metodologi Penelitian*, UNP Press, Padang, 2005